



# Bagaimana Harga Komoditas Unggulan dan Volume Ekspor Sumatera Selatan sebelum dan saat Pandemi Covid - 19

**Emilda\*, Muhammad Bahrul Ulum, Roswaty**

Fakults Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang  
Jl. Jend. Sudirman No.Km.4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>emilda@uigm.ac.id, <sup>2</sup>bahrulu1994@uigm.ac.id, <sup>3</sup>roswaty@uigm.ac.id

Email Penulis Korespondensi: emilda@uigm.ac.id,

Submitted: 11/05/2023; Accepted: 30/05/2023; Published: 30/05/2023

**Abstrak**—Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan signifikan dari tingkat harga komoditas karet dan sawit dunia, dan nilai ekspor di Sumatera Selatan. Melainkan juga, untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga karet dan sawit dunia terhadap tingkat ekspor di Sumatera Selatan. Data dalam penelitian ini adalah data bulanan dari harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumatera Selatan sebelum pandemi (Januari 2018 - Februari 2020) dan data harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumatera Selatan saat pandemi (Maret 2020 – April 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS dan Eviews. Penelitian ini menggunakan SPSS dalam melakukan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumsel sebelum dan saat pandemi. Sedangkan, untuk mengetahui apakah ada pengaruh harga karet dunia dan harga sawit dunia terhadap tingkat ekspor di Sumatera Selatan dilakukan dengan uji regresi berganda menggunakan Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan harga karet dunia, harga kelapa sawit dunia, dan tingkat ekspor Sumatera Selatan sebelum dan saat terjadi Covid-19. Berdasarkan hasil uji regresi, harga karet dunia berpengaruh terhadap tingkat ekspor di Sumatera Selatan, sedangkan harga sawit dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekspor di Sumatera Selatan. Namun, harga karet dunia dan harga sawit dunia secara simultan berpengaruh terhadap tingkat ekspor di Sumatera Selatan. Pemerintah diharapkan dapat mendukung pengembangan industri hilir pengolahan karet dan sawit agar dapat meningkatkan nilai tambah dari produk karet dan sawit, peningkatan produksi karet dan sawit, dan kegiatan ekspor.

**Kata Kunci:** Komoditas Unggulan Daerah; Harga Karet Dunia; Harga Sawit Dunia; Ekspor; Pandemi Covid-19

**Abstract**—This research is not only aimed at analyzing whether there are significant differences in the price levels of world rubber and palm oil commodities, and the value of exports in South Sumatra. But also, to find out how the influence of world rubber and palm prices on export levels in South Sumatra. The data in this study are monthly data on world rubber prices, world palm prices, and South Sumatra's export values before the pandemic (January 2018 - February 2020) and data on world rubber prices, world palm prices, and South Sumatra's export values during the pandemic (March 2020 – April 2022). Data analysis techniques in this study used SPSS and Eviews. This study uses SPSS in conducting an independent sample t-test to find out differences in world rubber prices, world palm prices, and South Sumatra's export values before and during the pandemic. Meanwhile, to find out whether there is an effect of world rubber prices and world palm prices on export levels in South Sumatra, a multiple regression test was carried out using Eviews. The results of this study indicate that there are differences in world rubber prices, world palm prices, and South Sumatra's export levels before and during the Covid-19 outbreak. Based on the results of the regression test, world rubber prices have an effect on export levels in South Sumatra, while world palm prices have no significant effect on export levels in South Sumatra. However, world rubber prices and world palm prices simultaneously affect the level of exports in South Sumatra. The government is expected to be able to support the development of downstream rubber and palm oil processing industries in order to increase the added value of rubber and palm products, increase production of rubber and palm oil, and export activities.

**Keywords:** Regional Leading Commodities; World Rubber Prices; World Palm Prices; Export; Covid-19 Pandemic

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,63 persen pada tahun 2020 atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Badan Pusat Statistik, 2020). Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan salah satu penyumbang terbesar devisa negara Indonesia yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan. Berdasarkan buku statistik perkebunan pada tahun 2019 secara total nilai ekspor perkebunan mencapai US\$ 25,38 milyar atau setara dengan Rp. 359,14 triliun (asumsi 1 US\$= Rp 14.148).

Komoditas unggulan perkebunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki nilai ekonomi tinggi, diantaranya karet, kelapa sawit (Dawarto, Y. O., & Hermawati, 2014). Perkebunan kelapa sawit dan karet tersebar di 26 provinsi dan 16 provinsi dimana pulau Sumatera memiliki lahan perkebunan sawit dan karet terluas. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2017, luas areal perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan tercatat seluas 2.868.775 Ha. Komoditas utama terdiri dari karet 1.311.006 Ha, kelapa sawit 1.179.687 ha, kopi 250.397 ha dan kelapa 65.878 Ha, serta aneka komoditi perkebunan lainnya seperti lada, tebu, teh, kayu manis, kemiri, cengkeh, nilam, gambir. Hal ini menunjukkan karet merupakan komoditas utama teratas, kedua ditempati oleh sawit.

Perkebunan karet di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Pengusahaan berjumlah 286 perusahaan besar terdiri dari Perusahaan Besar Negara (PBN) sebanyak 108 perusahaan dan Perusahaan Besar Swasta (PBS) sebesar 178 perusahaan. Melibatkan pekebun sebanyak 2,07 juta Kepala Keluarga. Sedangkan untuk perkebunan sawit, sebagian besar kelapa sawit



di Indonesia diusahakan oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu sebesar 54,94% (7.942.335 hektar) dan Perusahaan Besar Negara (PBN) sebesar 4,27% atau 617.501 hektar (Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, 2020)

Nilai ekspor kelapa sawit Indonesia dalam bentuk CPO dan turunannya cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun selama tahun 2010 – 2019 dengan laju penurunan rata – rata sebesar 1,57 % per tahun. Nilai ekspor karet tahunan dalam kelompok karet alam/natural rubber cenderung fluktuatif dengan perkembangan rata – rata 2,29% per tahun dan neraca 2,34% per tahun dari tahun 2015 – 2019. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 memberikan dampak pada perekonomian. Penurunan terjadi pada berbagai sektor ekonomi, namun sektor pertanian justru mengalami peningkatan pada kuartal II, dan III 2020. Pada triwulan II PDB sektor pertanian tumbuh 16,24% dan pada triwulan III tumbuh 2,15%. Salah satu penopang utama pertumbuhan positif PDB sektor pertanian ialah subsektor perkebunan dengan kontribusi pada triwulan III sebesar 163,49 triliun rupiah atau 28,59%. Ini karena dorongan peningkatan permintaan komoditas perkebunan seperti kakao, karet, cengkeh dan tembakau serta peningkatan permintaan luar negeri untuk komoditas olahan kelapa sawit (CPO).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat ekspor perkebunan pada periode Januari - Oktober 2020 sebesar 359,5 Triliun Rupiah atau naik 11,6% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 sebesar 322,1 triliun. Dengan nilai sebesar tersebut, sub sektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar ekspor di sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 90,92 persen. Ekspor komoditas perkebunan yang melonjak pada Januari - Oktober paling besar disumbang oleh komoditas kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dan kopi. Hal ini menunjukkan bahwa peluang ekspor komoditi perkebunan sebagai salah satu sumber devisa negara masih terus meningkat meskipun ditengah wabah Covid 19 yang tengah melanda dunia.

Dalam dua tahun terakhir sebelum pandemi (Januari 2018 – Februari 2020), harga karet terendah pada bulan November 2018 sebesar 122,4 US Cent/Kg dan tertinggi pada bulan Mei 2019 sebesar 157 US Cent/Kg. Harga sawit terendah pada bulan November 2018 sebesar 500,3 USD/MT dan tertinggi pada bulan Desember 2019 sebesar 803,3 USD/MT. Jumlah ekspor terendah pada bulan Januari 2019 sebesar 251,17 Juta US \$ dan tertinggi pada bulan Agustus 2018 sebesar 446,81 Juta US \$. Sedangkan selama pandemi (Maret 2020 – April 2022), harga karet terendah pada bulan Maret 2020 sebesar 103,8 US Cent/Kg dan tertinggi pada bulan Februari 2021 sebesar 200 US Cent/Kg, sedangkan harga sawit terendah pada bulan April 2020 sebesar 631,7 USD/MT dan tertinggi pada bulan Maret 2022 sebesar 1.485 USD/MT, jumlah ekspor terendah pada bulan Mei 2020 sebesar 240,84 Juta US \$ dan tertinggi pada bulan April 2022 sebesar 699,04 Juta US \$.

Komoditas ekspor Indonesia sangat dibutuhkan, penting dan sangat kompetitif (Rosyidi, Irianto, & Purnomo, 2021). Penelitian mengenai ekspor dari komoditas perkebunan, diantaranya Haryadi & OGUZ, 2019; Pakkanna et al., 2022; Prayana & Yuliarmi, 2020; Riyani et al., 2018; Sjoen et al., 2022. Kemudian, beberapa peneliti meneliti komoditas secara spesifik seperti Wahyu Priyo Cahyono, Anindita, & Puspo Nugroho (2020) melakukan penelitian terkait komoditas kakao. Ariandi, Baroh, & Ibrahim (2019) melakukan penelitian terkait ekspor komoditas teh di Indonesia. Sedangkan penelitian terkait komoditas dari karet dan kelapa sawit, diantaranya Hidayat, Susilastuti, & Karno, 2022; Kamalia & Wardhana, 2020; Patone, Kumaat, & Mandei, 2020; Silaban, Damayanti, & Fitri, 2020; Asliyana & Setyowati, 2022; Azahari, Sinuraya, & Rachmawati, 2020

Ekspor dalam bentuk komoditas bersifat rentan karena harganya yang fluktuatif di pasar internasional. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat ekspor komoditas perkebunan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, sebagian besar menyatakan bahwa harga komoditas dunia menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi volume ekspor. Penelitian mengenai komoditas perkebunan di Indonesia sudah banyak dilakukan seperti perkebunan secara umum maupun secara khusus seperti penelitian terkait komoditas kopi, teh, kakao. Namun, masih sedikit penelitian terkait komoditas unggulan seperti karet dan sawit di daerah sumatera selatan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dari tingkat harga komoditas karet dan sawit dunia, dan nilai ekspor di Sumatera Selatan sebelum dan saat pandemi Covid - 19. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga karet dan sawit dunia terhadap tingkat ekspor di sumatera selatan

## 2. METODE PENELITIAN

Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan mengenai harga karet dunia, harga kelapa sawit dunia, dan nilai ekspor Sumatera Selatan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Berdasarkan waktu pengumpulan, penelitian ini menggunakan jenis data time series. Data time series diartikan sebagai data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari suatu objek. Sumber data dalam penelitian ini dari hasil laporan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi dan Badan Pusat Statistik. Data dalam penelitian ini adalah data bulanan dari harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumatera Selatan sebelum pandemi (Januari 2018 - Februari 2020) dan data harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumatera Selatan saat pandemi (Maret 2020 – April 2022). Berikut data harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumatera Selatan dalam penelitian ini.



**Tabel 1.** Data harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumsel sebelum pandemi

<b>Sebelum Pandemi</b>	<b>Harga Karet US Cent/Kg</b>	<b>Harga Sawit (USD/MT)</b>	<b>Volume Ekspor Sumsel (Juta USD)</b>
2018,1	147	560,1	326,91
2018,2	150,7	587,1	329,27
2018,3	133,7	651,8	414,73
2018,4	141,5	643,1	387,58
2018,5	142,8	653,2	343,91
2018,6	137,1	643,5	340,99
2018,7	130,1	617,1	417,9
2018,8	132	594	446,81
2018,9	134,2	593,2	408,07
2018,10	124,5	575,6	390,76
2018,11	122,4	500,3	270,23
2018,12	124,8	502,6	303,49
2019,1	129,7	562,5	251,17
2019,2	143	549,5	325,94
2019,3	143	516,6	319,62
2019,4	151,1	533	416,79
2019,5	157	518,2	380,15
2019,6	149,8	509,9	302,78
2019,7	134,5	509,2	436,65
2019,8	128,5	552,1	334,54
2019,9	127,9	548,5	278,09
2019,10	131,9	582,4	355,13
2019,11	138,5	668,2	326,3
2019,12	145,1	803,3	338,74
2020,1	138	771,8	348,69
2020,2	130,5	692,2	291,83

Pada tabel 1 diatas merupakan data harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumsel sebelum pandemi dimulai dari bulan Januari 2018 hingga bulan februari 2020 atau dapat dikatakan menggunakan data harga karet dan sawit dunia, tingkat ekspor Sumsel selama 26 bulan sebelum pandemi. Sedangkan untuk data harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumsel saat pandemi Covid – 19 ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2.** Data harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumsel saat pandemi

<b>Saat Pandemi</b>	<b>Harga Karet US Cent/Kg</b>	<b>Harga Sawit (USD/MT)</b>	<b>Volume Ekspor Sumsel (Juta USD)</b>
2020,3	103,8	682	264,56
2020,4	105	631,7	289,8
2020,5	111,2	658,2	240,84
2020,6	109,3	700,7	245,72
2020,7	123,1	739,7	294,75
2020,8	136,7	763,4	314,02
2020,9	135,7	772,6	286,8
2020,10	156,9	831,5	332,57
2020,11	162	872	304,19
2020,12	150,3	970,7	390,46
2021,1	159,5	946	393,98
2021,2	200	1075,8	367,29
2021,3	166,2	1132,4	360,59
2021,4	169,5	1220,4	429,79
2021,5	169,3	1178	359,61
2021,6	162,9	1044	401,21
2021,7	169,6	1185,2	438,33
2021,8	164,7	1200,1	469
2021,9	168	1139,6	485,98
2021,10	175,5	1142,3	490,99
2021,11	177,1	1126	547,17
2021,12	178,3	1092,5	493,15
2022,1	174,5	1180	355,12
2022,2	181,4	1380	438,11



Saat Pandemi	Harga Karet US Cent/Kg	Harga Sawit (USD/MT)	Volume Ekspor Sumsel (Juta USD)
2022,3	173,6	1485	644,52
2022,4	164	1009	699,04

Pada tabel 2 diatas merupakan data harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumsel saat pandemi dimulai dari bulan Maret 2018 hingga April 2022 atau dapat dikatakan menggunakan data harga karet dan sawit dunia, tingkat ekspor Sumsel selama 26 bulan saat pandemi Covid 19

Menurut Ghozali (2016) ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan dan menggunakan hasil analisis untuk memecahkan suatu masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS dan Eviews. Penelitian ini menggunakan SPSS dalam melakukan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan harga karet dunia, harga sawit dunia, dan nilai ekspor Sumsel sebelum dan saat pandemi dengan periode pengamatan januari 2018 – Februari 2020 untuk sebelum pandemi Covid -19 dan Maret 2020 – April 2022 untuk saat pandemi . Sedangkan, untuk mengetahui apakah ada pengaruh harga karet dunia dan harga sawit dunia terhadap tingkat ekspor di Sumatera Selatan dilakukan dengan uji regresi berganda menggunakan Eviews dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \tag{1}$$

Dimana:

Y = Nilai ekspor (Juta USD)

X1 = Harga karet dunia (Cent/Kg)

X2 = Harga kelapa Sawit dunia (USD/MT)

A = Konstanta,

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

e = Error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Hasil Uji Independent Sample t-test Harga Karet Dunia, Harga Kelapa Sawit Dunia, Nilai Ekspor Sumatera Selatan

Berdasarkan pengujian independent sample t-test menggunakan SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Independent Sample T-Test Harga Karet Dunia

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Karet	Equal variances assumed	17.619	.000	-	50	.001	-18.41538	5.42512	-29.31206	-7.51871
	Equal variances not assumed			3.394	- 31.185	.002	-18.41538	5.42512	-29.47734	-7.35343

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test pada harga karet dunia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga karet dunia pada saat sebelum covid-19 dan ketika terjadi covid-19.

**Tabel 4.** Hasil Uji Independent Sample t-test Harga Kelapa Sawit Dunia

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
cpo	Equal variances assumed	26.332	.000	-	50	.000	-412.30000	47.72391	-508.15629	-316.44371
	Equal variances not assumed			8.639	- 30.895	.000	-412.30000	47.72391	-509.64694	-314.95306



Nilai signifikansi hasil uji independent sample t-test pada harga kelapa sawit dunia sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga kelapa sawit dunia pada saat sebelum covid-19 dengan harga kelapa sawit dunia ketika terjadi covid-19.

**Tabel 5.** Hasil Uji Independent Sample T-Test Nilai Ekspor Sumatera Selatan

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ekspor	Equal variances assumed	9.468	.003	-1.927	50	.060	-48.09692	24.95473	-98.21997	2.02613
	Equal variances not assumed			-1.927	35.034	.062	-48.09692	24.95473	-98.75598	2.56213

Hasil uji independent sample t-test pada nilai ekspor Sumatera Selatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai ekspor Sumatera Selatan ketika belum terjadi covid-19 dan pada saat terjadi covid-19.

**3.1.2 Hasil uji regresi berganda**

Pengujian regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini.

**Tabel 6.** Hasil uji regresi berganda

Dependent Variable: Ekspor					
Method: Least Squares					
Included observations: 52					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	56.66641	79.19825	0.715501	0.4777	
KARET	1.603725	0.743719	2.156358	0.0360	
SAWIT	0.102452	0.059399	1.724830	0.0909	
R-squared	0.399477	Mean dependent var		373.5512	
Adjusted R-squared	0.374966	S.D. dependent var		92.33922	
S.E. of regression	73.00257	Akaike info criterion		11.47483	
Sum squared resid	261139.4	Schwarz criterion		11.58740	
Log likelihood	-295.3455	Hannan-Quinn criter.		11.51798	
F-statistic	16.29776	Durbin-Watson stat		0.897930	
Prob(F-statistic)	0.000004				

Berdasarkan tabel 6, nilai prob. t hitung dari harga karet dunia sebesar 0.0360 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga harga karet dunia berpengaruh signifikan terhadap perkembangan nilai ekspor di Sumatera Selatan. Kemudian untuk harga sawit dunia, nilai prob. t hitung sebesar 0.0909 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan harga kelapa sawit dunia tidak berpengaruh terhadap perkembangan nilai ekspor Sumatera Selatan. Selain itu, berdasarkan nilai prob (F-statistic), nilai prob. F (Statistic) sebesar 0.000004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa harga karet dunia dan harga kelapa sawit dunia secara bersama – sama mempengaruhi perkembangan nilai ekspor Sumatera Selatan.

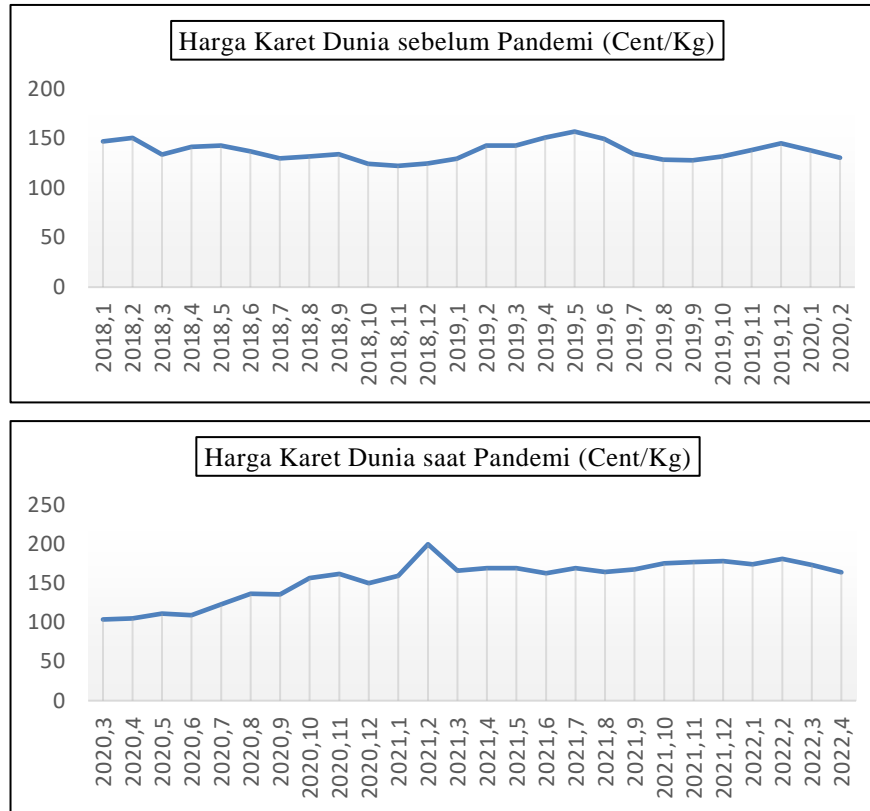
**3.2 Pembahasan**

**3.2.1 Harga Karet Dunia, Harga Kelapa Sawit Dunia dan Nilai Ekspor Sumatera Selatan Harga Karet Dunia**

TSNR karet alam memiliki pangsa pasar tertinggi sebesar 41%. Terendah adalah Lateks Karet Alam dan Compounded of Natural Gums sebesar 1%. Karet alam Indonesia memiliki keunggulan komparatif atau daya saing yang lebih kuat dibanding Thailand dan Malaysia. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai RCA Indonesia selama sepuluh tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 sebesar 30,37. Namun, pangsa pasar Indonesia lebih rendah dari Thailand dalam sepuluh tahun (Victor, 2023). Pandemi covid-19 yang melanda dunia tentunya berdampak ke seluruh sektor salah satunya sektor perdagangan. Harga beberapa komoditas mengalami fluktuasi yang cukup tajam, salah satunya adalah harga karet dunia. Pada saat sebelum pandemi covid-19 dalam rentang waktu Januari 2018 sampai Februari

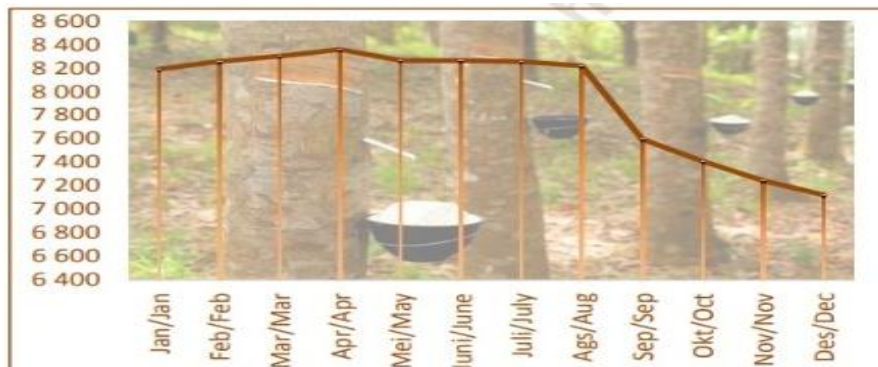


2020 rata-rata harga karet dunia sebesar 137,28 US Cent/Kg namun ketika terjadi pandemi covid-19 dalam rentang waktu Maret 2020 hingga April 2022 rata-rata harga karet dunia mengalami kenaikan menjadi 155,69 US Cent/Kg. Dalam uji independent sample t-test juga diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terjadi perbedaan harga karet dunia yang signifikan karena nilai signifikansi harga karet dunia sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Harga karet dunia sebelum terjadi pandemi covid-19 cenderung stabil. Namun, sepanjang tahun 2020 harga karet berangsur - angsur meningkat. Berikut grafik data harga karet dunia sebelum dan saat pandemi Covid – 19.



**Gambar 1.** Harga karet dunia sebelum dan saat pandemi

Pada gambar 1, mendekati masa pandemi, harga karet dunia kian menurun. Sepanjang tahun 2020, harga karet berangsur-angsur meningkat hingga mengalami puncak harga tertinggi di Februari 2021. Dan karet menunjukkan kecenderungan harga yang menurun kembali sepanjang tahun 2022. Jika harga karet murah, petani karet akan beralih ke tanaman lain yang lebih menguntungkan, hal ini dapat mempengaruhi produksi dan pasokan karet dan minyak sawit di seluruh dunia. Saat ini petani karet di daerah Sumatera Selatan perlahan – lahan mulai mengganti lahan karet menjadi lahan untuk kelapa sawit. Menurut Hasibuan, Khairunnisyah, & Hendrawan (2020) salah satu aspek mempengaruhi petani melakukan konversi lahan karet menjadi lahan sawit yaitu aspek ekonomis. Aspek ekonomis ini dengan mempertimbangkan tingkat harga karet murah, karet membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memasuki usia penyadapan dan kelapa sawit lebih menguntungkan. Berikut grafik harga karet per Kg dalam Rupiah pada tahun 2022



**Gambar 2.** Harga karet (Rp/Kg) tahun 2022

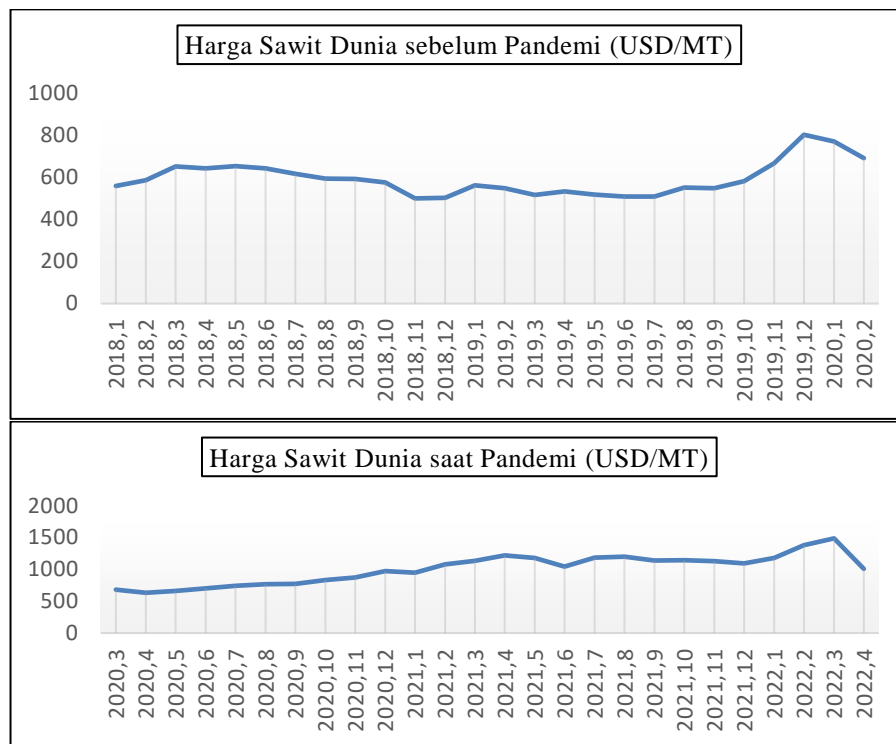
Berdasarkan gambar 2, rata-rata harga produsen karet pada 2022 sebesar Rp7.958 per kg dengan rata-rata harga produsen karet tertinggi terjadi pada April 2022 yaitu sebesar Rp8.359 per kg dan terendah pada Desember 2022



sebesar Rp7.124 per kg. Salah satu faktor yang menyebabkan harga karet dunia tak kunjung melonjak sejak 2013 adalah kelebihan suplai di pasar ekspor. Sebelumnya negara produsen karet alam dunia berasal dari 6 negara yaitu Thailand, Indonesia, Vietnam, India, China, dan Malaysia. Saat ini, terdapat negara produsen baru seperti Myanmar, Laos, dan Kamboja. Harga karet sangat bergantung pada harga di pasar dunia. Hal itu disebabkan sebagian besar karet alam diekspor dalam bentuk barang mentah. Industri pengolahan karet masih rendah sehingga pengolahan karet di dalam negeri masih kurang, bahkan untuk ban saja, Indonesia masih mengimpor padahal Indonesia salah satu negara produsen karet dunia. Selain itu juga, berdasarkan informasi dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian (2021), salah satu dampak dari implementasi kesepakatan skema tonase ekspor (Agreed Export Tonnage Scheme/AETS) untuk mengurangi ekspor dalam mengantisipasi pergerakan harga karet internasional.

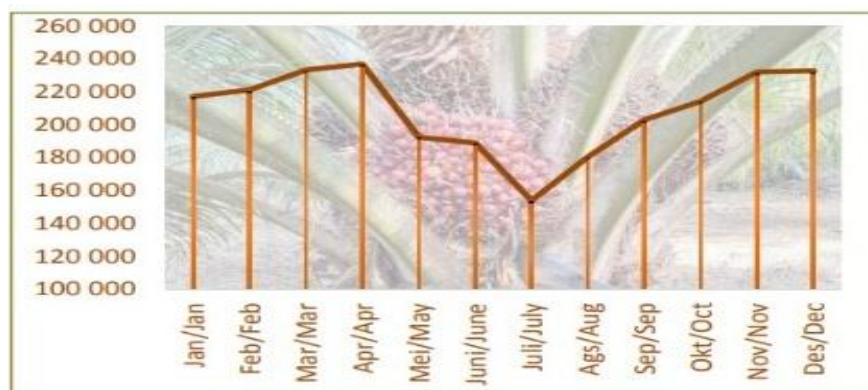
**3.2.1.1 Harga Kelapa Sawit Dunia**

Hasil pengujian menggunakan independent sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara harga kelapa sawit dunia pada saat sebelum pandemi covid-19 dengan harga kelapa sawit ketika terjadi covid-19. Berikut gambaran harga sawit dunia sebelum dan saat pandemi.



**Gambar 3.** Grafik harga sawit dunia sebelum dan saat pandemi

Harga sawit dunia sebelum pandemi Covid-19 cenderung stabil, peningkatan harga terjadi di akhir tahun 2019. Namun, tahun 2020 atau ketika mendekati masa pandemi harga kelapa sawit sempat mengalami penurunan. Perbedaan harga kelapa sawit dunia pada saat sebelum pandemi Covid -19 dengan harga kelapa sawit ketika terjadi Covid-19 disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perlambatan kegiatan perekonomian.



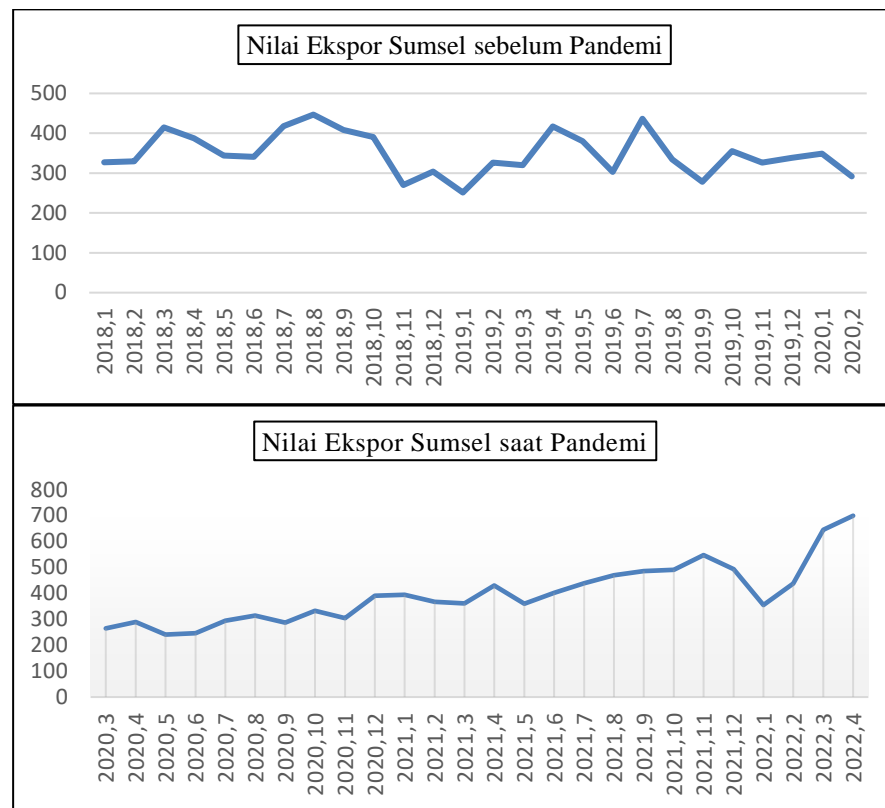
**Gambar 4.** Grafik harga kelapa sawit (Rp/100 Kg)



Sementara itu, kelapa sawit menunjukkan kecenderungan harga produsen yang fluktuatif. Rata-rata harga produsen kelapa sawit pada 2022 sebesar Rp 208.884 per 100 Kg dengan rata-rata harga produsen kelapa sawit tertinggi terjadi pada April 2022 yaitu sebesar Rp 236.992 per 100 Kg dan terendah pada Juli 2022 sebesar Rp 154.034 per 100 Kg. Beberapa negara juga menerapkan berbagai kebijakan untuk menstabilkan harga minyak goreng di dalam negeri, seperti Indonesia. Pemerintah Indonesia saat ini mengeluarkan kebijakan pelarangan ekspor kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

**3.2.1.2 Nilai Ekspor Sumatera Selatan**

Kegiatan ekspor sangatlah penting karena berdampak pada cadangan devisa suatu negara. Perkembangan nilai ekspor Sumatera Selatan terjadi perbedaan pada saat sebelum terjadi pandemi covid-19 dengan ketika terjadi pandemi covid-19. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata nilai ekspor Sumatera Selatan pada saat sebelum terjadi pandemi covid-19 yaitu sebesar 349,50 juta USD dan ketika terjadi pandemi covid-19 nilai ekspor Sumatera Selatan mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 397,59 juta USD. Perbedaan nilai ekspor Sumatera Selatan pada saat sebelum terjadi pandemi covid-19 dengan ketika terjadi pandemi covid-19 juga dapat dilihat dari nilai signifikansi uji independent sample t-test yang diperoleh sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05.



**Gambar 5.** Grafik nilai ekspor sumatera selatan sebelum dan saat pandemi

Nilai ekspor Sumatera Selatan sebelum pandemi covid-19 cenderung stabil, namun ketika terjadi pandemi covid-19 nilai ekspor Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan, bahkan peningkatan tertinggi terjadi di bulan April 2022. Pada 2021, Indonesia mencatatkan ekspor karet remah (olahan sederhana) senilai USD3,8 miliar, naik 36 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan itu, antara lain, didorong oleh tingginya permintaan karet untuk sarung tangan (*glove*) dan perkakas medis terkait pandemi Covid-19. Tujuan ekspor karet terbesar ialah Amerika Serikat, Jepang, India, Tiongkok, dan Korea Selatan. Kinerja ekspor Indonesia perlu ditingkatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Aisyah & Renggani (2021) Indonesia perlu melakukan diversifikasi ekspor dan tidak bisa hanya mengandalkan ekspor ke negara mitra dagang utama. Dampak kebijakan pembatasan ekspor dapat dimanfaatkan petani dan produsen Indonesia sebagai peluang untuk meningkatkan produksinya dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri

**3.2.2 Pengaruh Harga Komoditas Dunia terhadap Nilai Ekspor Sumatera Selatan**

Harga karet dunia berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor di Sumatera Selatan. Kemudian, harga kelapa sawit dunia tidak berpengaruh terhadap volume ekspor Sumatera Selatan. Selain itu, berdasarkan nilai prob (F-statistic), harga karet dunia dan harga kelapa sawit dunia secara bersama – sama mempengaruhi perkembangan nilai ekspor, Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum & Syaputri, (2021) yang menyatakan harga karet dunia berpengaruh terhadap perkembangan ekspor di Sumatera Selatan dan sedangkan harga kelapa sawit dunia tidak berpengaruh terhadap perkembangan ekspor di Sumatera Selatan.



Faktor yang secara signifikan mempengaruhi harga ekspor karet alam Indonesia adalah diantaranya harga karet internasional (Daulika, Peng, & Hanani, 2020). Harga karet dunia sangat mempengaruhi tingkat ekspor di Sumatera Selatan dikarenakan Sumsel adalah provinsi penyumbang terbesar untuk karet nasional dan sebagian besar produksi karet diperuntukkan untuk ekspor. Dari 3,69 juta ha kebun karet di Indonesia, 872 ribu ha di antaranya ada di Sumatra Selatan. Menurut Nurdina, Harmini, & Rifin (2021) lebih dari 70% produksi karet ditujukan untuk kepentingan ekspor sehingga kenaikan atau penurunan harga pada pasar dunia akan turut mempengaruhi harga karet di petani. Menurut Ginting (2017) peningkatan kinerja ekspor Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan perbaikan sistem administrasi ekspor, peningkatan riset dan pengembangan produk Indonesia.

Sedangkan, terkait komoditas kelapa sawit, empat per lima dari produksi minyak sawit Indonesia adalah untuk pasar ekspor dan 66% ditujukan untuk delapan negara – India, Cina, Pakistan, Malaysia, Italia, Mesir, Bangladesh, dan Inggris (Rulli et al., 2019). Pemerintah Indonesia pada bulan April melarang ekspor minyak goreng beserta bahan bakunya untuk mengatasi kelangkaan ketersediaan minyak goreng dalam negeri. Menurut Rifin, Feryanto, Herawati, & Harianto (2020) menunjukkan bahwa pelarangan ekspor kelapa sawit ini tidak akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PDB, kesejahteraan makro, serta ekspor dan impor Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji independent sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan harga karet dunia, harga kelapa sawit dunia, dan volume ekspor Sumatera Selatan sebelum dan saat terjadi covid-19. Bahkan ketika pandemi covid-19, harga karet dan kelapa sawit dunia mengalami peningkatan yang diikuti juga dengan peningkatan volume ekspor Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil uji regresi, harga karet berpengaruh terhadap tingkat ekspor di Sumatera Selatan, sedangkan harga sawit dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekspor di Sumatera Selatan. Namun, harga karet dunia dan harga sawit dunia secara simultan berpengaruh terhadap tingkat ekspor di Sumatera Selatan, hal ini menunjukkan harga karet dan kelapa sawit dunia berdampak pada tingkat ekspor Sumatera Selatan dikarenakan sebagian besar produksi karet dan sawit diperuntukkan untuk ekspor. Peningkatan harga komoditas karet dan kelapa sawit dunia tentunya menjadi peluang yang sangat baik bagi Indonesia khususnya provinsi penghasil karet dan kelapa sawit seperti Sumatera Selatan. Pemerintah melalui kementerian perindustrian perlu mendukung produsen karet dan sawit di Indonesia dengan mengembangkan industri hilir pengolahan karet dan sawit dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk perkebunan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya berfokus pada harga karet dunia, harga sawit dunia, dan tingkat ekspor di Sumatera Selatan. Peneliti selanjutnya dapat menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat ekspor di Sumatera Selatan dan melakukan analisis bagaimana prospek komoditas karet dan sawit di masa yang akan datang.

#### REFERENCES

- Aisyah, S., & Renggani, T. D. (2021). Determinants of Indonesia Non-Oil and Gas Exports To Non-Traditional Market. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(3), 1136–1142.
- Ariandi, Y., Baroh, I., & Ibrahim, J. T. (2019). Analisis Trend Ekspor Teh Indonesia. *JOURNAL AGRIECOBIS Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 2(1), 23–31.
- Asliyana, M., & Setyowati, E. (2022). External and Internal Determinants Exports of Crude Palm Oil in Indonesia from 1990-2020. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 32–37. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.005>
- Azahari, D. H., Sinuraya, J. F., & Rachmawati, R. R. (2020). Daya Tahan Sawit Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19. *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi Dan Resilensi Ekonomi Pertanian*, 3.
- BPS. (2023). *Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Tanaman Perkebunan Rakyat 2022*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2023/05/08/ae3c74d96cd9a8dcb4b3ed0a/statistik-harga-produsen-pertanian-subsektor-tanaman-pangan--hortikultura--dan-tanaman-perkebunan-rakyat-2022.html>
- Daulika, P., Peng, K.-C., & Hanani, N. (2020). Analysis on Export Competitiveness and Factors Affecting of Natural Rubber Export Price in Indonesia. *Agricultural Social Economic Journal*, 20(1), 39–44. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2020.020.1.6>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Haryadi, H., & OGUZ, C. (2019). Trade Opportunity Of Potential Agricultural Commodities Between Turkey And Indonesia (Case Study Palm Oil). *Indonesian Journal of Agricultural Research*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.32734/injar.v2i2.866>
- Hasibuan, A. Y. ., Khairunnisyah, & Hendrawan, D. (2020). Analisis Konversi Lahan Karet menjadi Lahan Kelapa Sawit di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi. *AGRILAND*, 8(2), 149–157.
- Hidayat, Susilastuti, D., & Karno. (2022). Pengaruh Produktivitas Perkebunan Karet Terhadap Ekspor Komoditas Karet Di Provinsi Kalimantan Barat. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 8(3), 278–289.
- Kamalia, K., & Wardhana, A. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika Serikat. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(1), 1–9.
- Nurdina, A., Harmini, & Rifin, A. (2021). Pengaruh Kuota Ekspor terhadap Harga Karet Domestik Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15, 257–276.
- Pakkanna, A., Subiantoro, H., & Karno, K. (2022). *The Effect of Coffee Commodity Export Performance on The Welfare of Coffee*



- Farmers in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.16-4-2022.2319725>
- Patone, C. D., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Tiongkok Dan India. *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 22–32.
- Prayana, I. M. D., & Yuliarmi, N. N. (2020). Factors Affecting the Purchase of Local Agricultural Commodities. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 101(5), 47–57. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-05.05>
- Rifin, A., Feryanto, Herawati, & Harianto. (2020). Assessing the impact of limiting Indonesian palm oil exports to the European Union. *Journal of Economic Structures*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00202-8>
- Riyani, R., Darsono, D., & Ferichani, M. (2018). Analisis Permintaan Ekspor Komoditas Pertanian Indonesia oleh Pasar Tiongkok. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/agr.4267>
- Rosyidi, I. M., Irianto, H., & Purnomo, S. H. (2021). An Analysis of Factors Influencing Indonesia's Leading Agricultural Commodities Export to India. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 36(1), 135. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v36i1.39366>
- Rulli, M. C., Casirati, S., Dell'Angelo, J., Davis, K. F., Passera, C., & D'Odorico, P. (2019). Interdependencies and telecoupling of oil palm expansion at the expense of Indonesian rainforest. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 105(February), 499–512. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2018.12.050>
- Silaban, K. M., Damayanti, Y., & Fitri, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Amerika Serikat (Sebelum Dan Sesudah Krisis Moneter). *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom*, 3(2).
- Sjioen, A. E., Cakranegara, P. A., Ena, Z., Miftahorrozi, M., & Sutrisno, E. (2022). *Management of the Country Border through the Export Development of Agricultural Commodities in the Indonesian Border*. 11(02), 1319–1324.
- Suwarto, Y. O., & Hermawati, S. (2014). *Top 15 tanaman perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ulum, M. B., & Syaputri, A. G. G. (2021). Pengaruh Harga Karet Dunia Dan Harga Kelapa Sawit Dunia Terhadap Perkembangan Nilai Ekspor Sumatera Selatan (The Influence of World Rubber Prices and World Palm Oil Prices on the Development of South Sumatra's Export Value). *Forbiswira Forum Bisnis Dan ...*, 11(1), 27–38. Retrieved from <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/download/1400/414>
- Victor, A. (2023). *Indonesia Natural Rubber Export Competitiveness Analysis in World Export Market*. 3, 47–55.
- Wahyu Priyo Cahyono, G., Anindita, R., & Puspo Nugroho, C. (2020). Analysis of Cocoa Supply Response in Indonesia. *Agricultural Social Economic Journal*, 20(1), 79–86. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2020.20.1.10>